

Pengembangan Modul Elektronik Menulis Teks Cerpen Berbasis *Project Based Learning* bagi Siswa Kelas XI SMA

Development of electronic module writing short story text based on Project Based Learning for class XI students of high school

Khairalfi Jumanisa Amril^{1,*} dan Harris Effendi Thahar²

^{1,2}Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kota Padang, Sumatera Barat

^{1,*}Email: khairalfirara@gmail.com; Orcid ID: <https://orcid.org/0000-0001-8736-1164>

²Email: harrisfeffendithahar@fbs.unp.ac.id; Orcid ID: <https://orcid.org/0000-0001-6532-2535>

ARTICLE HISTORY

Received 27 July 2022

Accepted 9 August 2022

Published 13 August 2022

KEYWORDS

electronic module, project based learning, short story text.

KATA KUNCI

modul elektronik, project based learning, teks cerpen.

ABSTRACT

This study aims to describe the process of developing an electronic module for learning to write short stories based on Project Based Learning that is valid, practical, and effective, which class XI high school students use. This research and development (R&D) use a 4D development model, which includes definition, design, development, and deployment. The results of this study indicate that the electronic module improves student learning outcomes. It is evidenced by the results of the electronic module's validity, practicality, and effectiveness. The validity of the electronic module by experts is 95.1%, so the electronic module is categorized as very valid. The practicality of the electronic module by the teacher is 93.05% in the very practical category, and the practicality by students is 85.8% in the very practical category. Student learning activities are 97.5% in the very active category. The effectiveness of the electronic module is based on the results of the student knowledge test, the average score obtained is 87 with an A predicate. Based on the student skills test results, the average score obtained is 87 with an A predicate (very effective).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pengembangan modul elektronik pembelajaran menulis teks cerpen berbasis *Project Based Learning* yang valid, praktis, dan efektif yang digunakan siswa kelas XI SMA. Penelitian dan pengembangan (R&D) ini menggunakan model pengembangan 4D yang meliputi pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul elektronik meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil validitas, praktikalitas, dan efektivitas modul elektronik. Validitas modul elektronik oleh pakar, yaitu 95,1% sehingga modul elektronik dikategorikan sangat valid. Praktikalitas modul elektronik oleh guru, yaitu 93,05% pada kategori sangat praktis dan praktikalitas oleh siswa, yaitu 85,8% pada kategori sangat praktis. Aktivitas belajar siswa sebesar 97,5% dengan kategori sangat aktif. Keefektifan modul elektronik berdasarkan hasil tes pengetahuan siswa, rata-rata nilai yang diperoleh, yaitu 87 dengan predikat A. Berdasarkan hasil tes keterampilan siswa, rata-rata nilai yang diperoleh, yaitu 87 dengan predikat A. Berdasarkan penilaian sikap, yaitu 94 dengan predikat A (sangat efektif).

To cite this article:

Amril, K. J., & Thahar, H. E. (2022). Pengembangan Modul Elektronik Menulis Teks Cerpen Berbasis *Project Based Learning* bagi Siswa Kelas XI SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(3), 715—730. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i3.489>



A. Pendahuluan

Kurikulum 2013 mewajibkan siswa agar mampu belajar mandiri, kreatif dan interaktif. Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran siswa, diperlukannya alat pembelajaran yang inovatif dan praktis untuk siswa. Media tersebut mesti diperhatikan oleh guru agar bisa menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi, maka disusunlah modul elektronik guna menjadi media pembelajaran.

Penelitian mengenai modul elektronik juga sudah banyak dilakukan di berbagai negara, seperti di Arab Saudi, Ceko, dan Kanada. Hasil penelitian mengatakan modul elektronik banyak membantu dan mempermudah siswa. Di Arab Saudi, kelompok eksperimen yang belajar menggunakan modul elektronik lebih unggul dibandingkan yang belajar menggunakan buku cetak. Keunggulan yang diberikan oleh modul elektronik seperti penggunaan multimedia dalam modul elektronik, mudah diakses, organisasi, mudah untuk kembali ke judul dan teks dalam modul elektronik, dan dapat dimuat di tablet dan ponsel yang membuatnya lebih mudah digunakan kapan saja dan di mana saja (Ebied & Rahman, 2015).

Di Ceko, modul elektronik menjadi semakin populer. Modul elektronik memiliki keuntungan meliputi distribusi dan pembelian yang lebih mudah, pencadangan dan penyimpanan sederhana, kemampuan untuk menyesuaikan ukuran huruf, tambahkan teks ke multimedia, baca di perangkat yang berbeda, dan kemampuan untuk memiliki banyak perangkat dalam buku elektronik. Sekelompok besar siswa dan guru telah menggunakan perangkat seluler sehingga dapat mengakses modul elektronik melalui seluler mereka (Fojtik, 2015).

Di Kanada, modul elektronik dapat meningkatkan keterlibatan dan pembelajaran pada anak-anak di sekolah. Selain itu, modul elektronik yang dirancang untuk memfasilitasi strategi membaca orang dewasa yang mendukung dapat meningkatkan keterampilan literasi yang muncul, terutama pada anak-anak dengan keterampilan yang kurang saat masuk sekolah. Modul elektronik mendorong gaya membaca interaktif oleh pembaca dewasa dan untuk menyoroti korespondensi makna teks untuk peserta anak. Semua hasil secara signifikan terkait dengan pengetahuan huruf anak. Pengetahuan literasi paling besar dalam kondisi modul elektronik dibandingkan dengan kondisi buku cetak, terutama bagi anak-anak dengan pengetahuan huruf yang buruk (Willoughby et al., 2015).

Modul elektronik atau e-modul dikatakan sebagai wujud penyampaian bakal ajar independen yang dirancang dengan cara terstruktur guna menggapai tujuan tertentu dalam bentuk elektronik yang menampilkan animasi, audio, navigasi, agar mempermudah pengguna dalam mengaksesnya (Sugianto et al., 2017). Nurmayanti et al. (2015) mengemukakan bahwa e-modul mempunyai manfaat dan ciri khas yang berbeda-beda. Manfaat e-modul adalah menjadikan suasana pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan inovatif agar bisa dipakai di tempat yang berbeda dengan jarak yang luas. Ghaliyah et al. (2015) menyampaikan bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa bisa memakai e-modul sebagai sumber belajar selain guru. Hal ini juga merupakan tujuan dari Kurikulum 2013 yang menciptakan peserta didik yang interaktif. Selain itu, penggunaan e-modul juga sesuai dengan perkembangan zaman saat ini yang meminimalkan penggunaan kertas sehingga dapat menyelamatkan pohon di Indonesia dengan menciptakan gerakan *go green*.

Herawati & Muhtadi (2018) mengemukakan bahwa modul elektronik sendiri hampir sama dengan *e-book*. Perbedaannya hanya pada isi dari keduanya. Dalam *Encyclopedia Britannica Ultimate Reference Suite* dijelaskan bahwa *e-book* adalah *file digital* yang berisi teks dan gambar yang sesuai untuk didistribusikan secara elektronik dan ditampilkan di layar monitor yang mirip dengan buku cetak. Modul elektronik adalah modul dalam bentuk digital yang terdiri atas teks, gambar, atau keduanya yang berisi materi elektronika digital disertai dengan simulasi yang dapat dan layak digunakan dalam pembelajaran.

E-modul adalah materi pembelajaran yang lengkap dan terstruktur. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, modul biasanya berisikan tentang materi teks yang dipelajari. Salah satu teks yang dipelajari yakni teks cerpen. Teks cerpen dikatakan sebagai cerita narasi fiktif yang menceritakan setengah peristiwa kehidupan tokoh seperti pertengkaran, sedih, senang, kesan menyentuh bagi pembaca. Sumaryanti et al. (2016) dan Andayani et al. (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa modul teks cerpen membimbing siswa untuk bisa menyusun cerpen melalui tema dan alur cerita yang kreatif. Dalam memproduksi e-modul, harus menggunakan bahasa yang mudah di pahami dengan penyajian yang kreatif sehingga memotivasi siswa saat belajar. Melalui penerapan e-modul, akan menjadikan peserta didik yang aktif dalam kegiatan menulis, khususnya menulis teks cerpen. Selanjutnya, e-modul bisa juga dikembangkan oleh peserta didik sebagai bahan praktik lewat menulis teks cerpen di rumah. Novita et al. (2020) mengemukakan bahwa dengan modul teks cerpen juga bisa mempermudah pendidik saat mengendalikan kegiatan belajar yang efektif dan efisien. Sejalan dengan itu, Rajja et al. (2020) juga berpendapat bahwa media pembelajaran teks cerpen juga dapat dijadikan pilihan dan kiat menulis cerpen bagi pemula melalui aktivitas yang sederhana dan terstruktur agar memudahkan pemula buat berpikir kritis dan imajinatif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pengembangan e-modul adalah *Project Based Learning*. Zega (2022) mengemukakan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) adalah salah satu contoh kuliah yang berpusat pada mahasiswa. Pembelajaran berbasis proyek ini juga berfokus pada ide-ide dasar dan prinsip-prinsip suatu bidang, memungkinkan siswa untuk bekerja secara mandiri untuk mengembangkan pemahaman mereka sendiri tentang masalah yang kompleks, seperti memecahkan persamaan yang kompleks dan merancang cara-cara baru dalam melakukan sesuatu dan akhirnya mencapai hasil praktis. Putri et al. (2021) menjelaskan bahwa *Project Based Learning* adalah sebuah alat yang mengendalikan kegiatan belajar di kelas dengan menggunakan kegiatan proyek. Keunggulan model berbasis proyek, yaitu peserta didik siswa dapat secara mandiri menghasilkan proyek dalam kegiatan belajarnya. Peserta didik seperti bertugas di kehidupan nyata dan memproduksi produk yang bermanfaat. Ini menekankan keterampilan dan kemampuan berpikir kritis siswa. Nusa (2021) mengungkapkan bahwa dalam menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) bisa mempengaruhi kemampuan siswa. Hal ini dilihat pada aktivitas kegiatan pembelajaran, yaitu kebanyakan siswa menyimpan keinginan agar mendapatkan penghargaan, terlibat dalam pembelajaran yang bermutu, dan tumbuh di lingkungan yang bermanfaat dan juga tumpuan dan di kehidupan mendatang.

Modul elektronik yang dirancang ini merupakan bahan ajar yang memuat materi teks cerpen yang dipelajari siswa kelas XI SMA/MA. Modul elektronik ini diperlukan untuk menunjang pembelajaran teks cerpen di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 7 Padang Ibu Tika Yulia Reza, S.Pd., dalam

pembelajaran bahasa Indonesia siswa menggunakan buku cetak sebagai sumber utama bahan ajar. Siswa lebih banyak menggunakan internet untuk mencari materi tambahan dan menyelesaikan tugas mereka. Hal ini berdampak terhadap tugas siswa yang banyak mengalami kesamaan serta kekacauan dalam kaidah bahasa seperti kata baku dan penulisan ejaan yang tidak tepat. Ditambah dengan kondisi Covid-19 saat ini, pembelajaran banyak dilakukan secara daring (dalam jaringan) sehingga guru lebih susah memberikan dan menjelaskan materi kepada siswa.

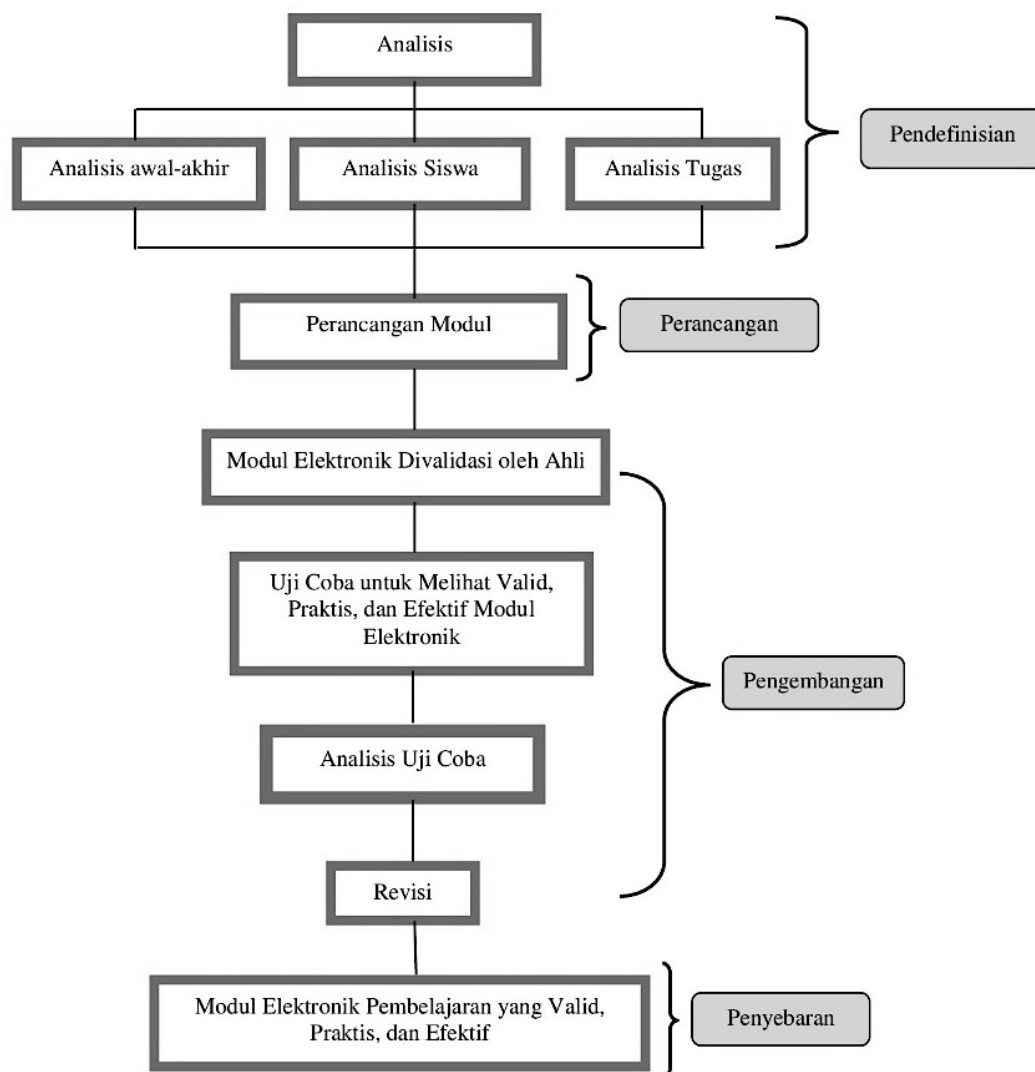
Berdasarkan masalah tersebut, untuk mendukung pembelajaran yang dilakukan secara daring perlu dikembangkan media pembelajaran yang dapat diakses secara *online*, yaitu mengembangkan e-modul. Wulandari et al. (2022) juga menyampaikan bahwa e-modul interaktif membuat belajar lebih mudah, khususnya pada saat pembelajaran dari rumah (*online*) yang dilengkapi dengan fitur yang memudahkan siswa dalam mendalami materi. Berbeda pada modul pembelajaran lainnya yang hanya menyajikan cetakan kertas. E-modul ditata dengan bentuk elektronik yang bias diakses melalui komputer, laptop, ataupun *handphone*. Oleh karena itu, e-modul sangat berguna bagi guru dalam mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik dengan jarak jauh.

B. Metode

Pada penelitian ini, model pengembangan yang dipakai, yaitu model pengembangan 4-D dibesarkan oleh Thiagarajan (dalam Trianto, 2012). Thiagarajan menjelaskan bahwa langkah-langkah pengembangan akan diterapkan model 4-D, yaitu (1) *define* (pendefinisian), (2) *design* (perancangan), (3) *develop* (pengembangan), dan (4) *disseminate* (penyebaran). Produk akan dikembangkan berupa modul elektronik pembelajaran yang dikembangkan berbasis Tahap-tahap pengembangan ini digunakan dalam mengembangkan modul elektronik dilengkapi media pembelajaran *Project Based Learning* untuk kegiatan keterampilan menulis teks cerpen.

Uji coba penelitian akan terbatas di kelas berdasarkan jenis teks yang dipelajari untuk menetapkan tingkat praktikalitas dan efektivitas produk yang dihasilkan. Subjek uji coba adalah siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang. Penelitian akan dibatasi di SMA yang menerapkan kurikulum 2013 revisi. Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 7 Padang dipilih sebagai kelas sampel untuk memvalidasi modul elektronik. Jenis data adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif ditinjau dari hasil analisis tahap pendefinisian (*define*). Sementara itu, data kuantitatif ditinjau dari hasil analisis angket, analisis siswa, lembar validasi instrumen, lembar validasi modul oleh validator, lembar praktikalitas guru dan siswa dan penilaian efektivitas modul berupa validasi penilaian instrumen.

Instrumen yang dipakai terbagi atas lembar wawancara, lembar validasi modul elektronik, lembar uji praktikalitas modul elektronik, lembar uji efektivitas modul elektronik dan lembar penyebaran modul elektronik. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menelaah data dengan menguraikan data yang tergabung. Teknik analisis data hasil penelitian terdiri atas (a) analisis tahap pendefinisian (*define*), (b) analisis validitas modul elektronik, (c) analisis praktikalitas modul elektronik, (d) analisis lembar observasi afektif, dan (e) analisis efektivitas modul elektronik. Prosedur penelitian ini ditinjau pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

C. Pembahasan

Model pengembangan modul elektronik yang digunakan adalah model 4-D. Tahapan pengembangan modul elektronik ini berdasarkan model 4-D terdiri atas: (1) tahap pendefinisian (*define*), (2) tahap perancangan (*design*), (3) pengembangan (*develop*), dan (4) tahap penyebaran (*disseminate*). Tahap pengembangan modul elektronik ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian merupakan tahap awal dalam pengembangan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menetapkan dan mendefinisikan persyaratan yang diperlukan untuk menyusun suatu produk yang akan dikembangkan. Pratiwi et al. (2017) juga mengemukakan bahwa pada tahap pendefinisian ini akan diperoleh informasi yang

berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, akan mempermudah peneliti untuk mendefinisikan modul yang akan dikembangkan. Pada tahap pendefinisian terbagi tiga bagian, yaitu analisis awal akhir, analisis siswa, dan analisis tugas.

a. Analisis Awal Akhir

Analisis awal akhir diterapkan guna menghasilkan berita mengenai situasi belajar peserta didik. Wawancara dilaksanakan dengan Ibu Tika Yulia Reza, S.Pd., yaitu guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Padang. Hasil wawancara tersebut dianalisis guna menemukan permasalahan utama pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis teks cerpen.

Analisis awal akan dipaparkan sebagai berikut. Pertama, kondisi belajar di kelas seperti peserta didik belum bias menyampaikan ide/gagasan melalui tulisan. Kedua, media pembelajaran yang dipakai masih buku cetak bahasa Indonesia, LKS, dan internet, sehingga peserta didik kesusahan untuk mendapatkan kejelasan dari sumber tersebut. Ketiga, buku-buku referensi yang dapat menunjang pembelajaran materi teks cerpen yang tersedia di perpustakaan belum memadai. Keempat, guru tidak membuat bahan ajar sendiri karena bahan ajar sudah ada di buku pelajaran. Selain itu, peluang dari segi kesempatan (waktu) dan bahan pedoman masih terbatas, serta pendidik banyak mengalami masalah dalam mengajar. Kelima, metode pembelajaran yang digunakan pendidik berpedoman pada pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran disusun sesuai kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik.

Berdasarkan uraian mengenai hasil analisis di atas, maka dalam analisis akhir peneliti melakukan sebuah upaya untuk mengatasi keempat hambatan yang terjadi dengan membuat sebuah produk modul elektronik berbantuan model *Project Based Learning* dapat dengan mudah diterapkan oleh peserta didik di mana pun berada demi menunjang keberhasilan pembelajaran. Keberadaan modul elektronik ini juga dimaksudkan untuk memudahkan pendidik untuk membangun kegiatan mengajar berorientasi pada peserta didik dan pendidik sebagai fasilitator.

b. Analisis Siswa

Pada analisis siswa, akan dilaksanakan penelaahan karakteristik, kemahiran, dan keterampilan peserta didik, serta sumber belajar yang digunakan peserta didik melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Khususnya, analisis siswa bertujuan untuk memperoleh berita atau penjelasan mengenai permasalahan dan kebutuhan siswa ketika proses pembelajaran yang dilakukan dengan membagikan lembar angket. Subjek uji coba adalah siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 7 Padang.

Analisis siswa dilangsungkan dengan menyebarkan angket analisis siswa kelas XI IPA 2. Angket akan disebar terbagi atas 23 butir pernyataan. Siswa disuruh buat menuliskan tanda centang (√) dalam salah satu bagian terdiri atas bagian Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dan diisi seimbang pada situasi di tempat. Pernyataan-pernyataan tersebut merupakan penjabaran dari tiga aspek penilaian, yaitu aspek karakteristik siswa, kemampuan siswa, dan keterampilan siswa.

Pada analisis karakteristik peserta didik dilangsungkan dengan mengidentifikasi gender, keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan pangkat pendewasaan siswa kelas XI 2 SMA Negeri 7 Padang dengan 30 peserta didik, yang terbagi atas 11 peserta didik laki-laki dan 19 peserta didik perempuan. Angket akan diberikan terlihat keaktifan siswa dalam pembelajaran yang bisa dilihat dari prestasi belajar dan cara siswa memahami materi yang diberikan serta cara siswa mencari sumber lain. Pada angket juga terlihat bagaimana sikap siswa yang menunjukkan sikap kedewasaan siswa dalam bersikap dan berpikir.

c. Analisis Tugas

Pada analisis tugas dapat dilihat beraneka ragam tata cara dalam membuktikan isi dalam komponen pembelajaran. Kurikulum yang digunakan dalam pengembangan modul elektronik pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen adalah kurikulum 2013 edisi revisi disesuaikan pada Permendikbud No. 59 tahun 2014 mengenai kerangka dasar dan struktur kurikulum SMA/MA, struktur kurikulum 2013 terbagi; Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti (KI) Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) adalah tingkat dalam menggapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang wajib dikantongi siswa SMA/MA pada tiap jenjang kelas. Analisis kurikulum bertujuan dalam memburu keterlibatan materi ajar dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Analisis dilakukan terhadap kompetensi dasar (KD) untuk kelas XI yang berkaitan dengan pembelajaran teks cerpen, yaitu KD-3.9 “menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek” dan KD-4.9 “menganalisis sebuah teks cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek.”

Konsep pembelajaran menulis teks cerpen yang disajikan di dalam modul elektronik pembelajaran bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Dalam menentukan konsep utama pembelajaran untuk modul elektronik menulis teks cerpen, hasil analisis kurikulum dan analisis konsep dijadikan sebagai acuannya. Oleh karena itu, dalam merumuskan konsep tidak terlepas dari rumusan kurikulum dan silabus. Sebagaimana yang dijelaskan pada hasil analisis kurikulum, konsep pembelajaran menulis teks cerpen dijabarkan dari KD 3.9. dan KD 4.9. konsep pembelajaran yang akan diuraikan di dalam modul elektronik teks cerpen dapat diperhatikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uraian Konsep Menulis Teks Cerpen

No	Uraian Konsep Menulis Teks Cerpen
1	Pendahuluan Konsep Materi Teks Cerpen (a) Ilustrasi konsep teks cerpen (b) Pengertian teks cerpen (c) Unsur intrinsik teks cerpen (d) Struktur teks cerpen (e) Kaidah bahasa teks cerpen (f) Contoh teks cerpen
2	Menulis Teks Cerpen (a) Langkah-langkah menulis teks cerpen

Perumusan tujuan pembelajaran berpatokan pada rumusan kompetensi dasar (KD) di dalam kurikulum. Berdasarkan KD yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan modul elektronik tentang menulis teks cerpen, akan diuraikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rumusan Tujuan Pembelajaran Menulis Teks Cerpen

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran
3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerpen.	3.9.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik dalam teks cerpen	Mampu mengungkapkan kembali pengertian, unsur intrinsik, struktur, dan kaidah kebahasaan teks cerpen.
	3.9.2 Mengidentifikasi struktur teks cerpen	
	3.9.3 Mengidentifikasi kaidah kebahasaan dalam teks cerpen	
4.9 Mengonstruksi sebuah teks cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen	4.9.1 Menganalisis teks cerpen dari segi unsur intrinsik	1. Mampu menyusun rancangan garis besar suatu teks cerpen. 2. Mampu mengembangkan teks cerpen dengan memerhatikan unsur intrinsik, struktur, dan kaidah kebahasaan.
	4.9.2 Menganalisis teks cerpen dari segi struktur	
	4.9.3 Menganalisis teks cerpen dari segi unsur kebahasaan	
	4.9.4 Menganalisis teks cerpen dari segi Ejaan Bahasa Indonesia	

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini dilakukan perancangan modul elektronik yang akan dikembangkan. Pratiwi et al. (2017) berpendapat bahwa pada perancangan modul pembelajaran semestinya memperhatikan aspek-aspek kelayakan modul agar dapat diterapkan di lapangan. Penyusunan modul elektronik dimulai dengan menemukan berbagai pedoman yang diperlukan. Selanjutnya, melaksanakan pembentukan kerangka (*outline*) modul elektronik dan mengonsepskan supaya mempunyai gambaran yang memikat. Penataan kerangka modul elektronik dilengkapi model *Project Based Learning*. Modul elektronik yang didesain sesuai dengan teori struktur modul elektronik, yaitu pengantar, acara belajar, dan evaluasi. Pengembangan bagian acara belajar terdiri atas dua, yaitu (a) acara pembelajaran 1 berisikan prospek pengetahuan berdasarkan KD 3.9 dan (b) acara pembelajaran 2 berisikan prospek keterampilan berdasarkan KD 4.9.

Setelah menyusun kerangka modul elektronik tersebut, dilanjutkan dengan menyusun unsur-unsur pendukung modul elektronik. Unsur tersebut adalah sampul modul elektronik, bagan uraian isi modul elektronik, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul elektronik, daftar rujukan, glosarium, dan tentang penulis. Kerangka unsur-unsur pendukung isi tampak pada deskripsi penulisan modul elektronik. Setelah menyusun kerangka dan unsur-unsur pendukung modul elektronik keterampilan menulis teks cerpen berbasis model pembelajaran *Project Based Learning*, maka selanjutnya adalah mengembangkan kerangka modul elektronik dengan cara memasukkan konsep-konsep belajar yang telah disediakan. Proses pengembangan kerangka modul elektronik disesuaikan dengan urutan kerangka yang telah disusun.

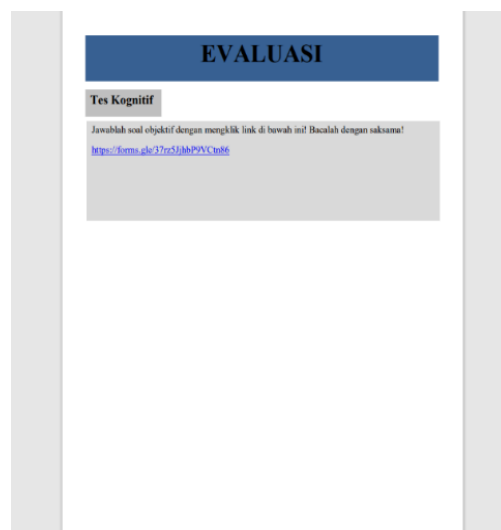
Pengembangan Modul Elektronik Menulis Teks Cerpen Berbasis *Project Based Learning* bagi Siswa Kelas XI SMA



Gambar 2. Sampul Depan dan Sampul Dalam Modul Elektronik



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran



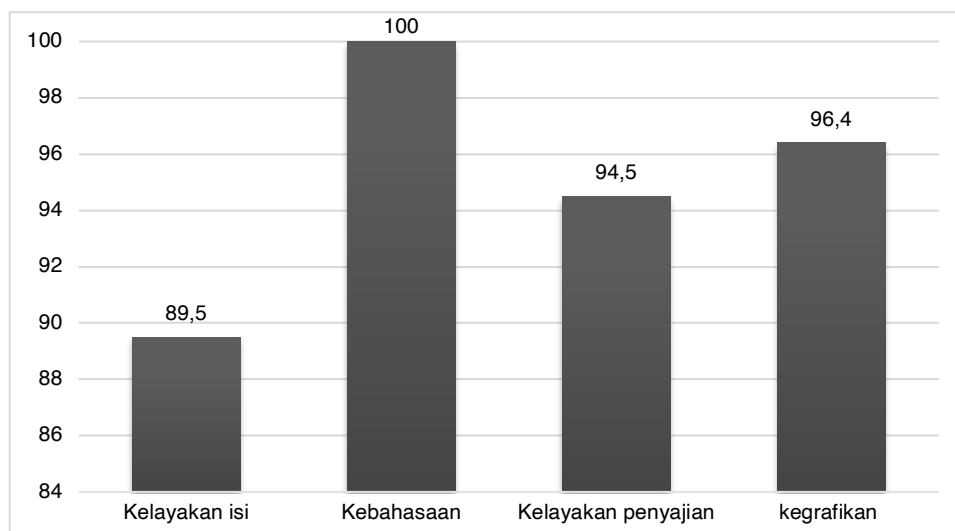
Gambar 4. Evaluasi

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Pengembangan dilakukan untuk menguji draf modul elektronik yang telah disusun. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratiwi et al. (2017) yang menyatakan bahwa tahap pengembangan ini bertujuan menghasilkan produk akhir setelah melalui proses uji coba di lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini terdiri atas tiga, yaitu (a) uji validitas, (b) uji praktikalitas, dan (c) uji efektivitas.

a. Validitas Modul Elektronik

Berdasarkan analisis data, diperoleh validitas modul elektronik sebesar 95,1% dengan kategori sangat valid. Deskripsi nilai validitas tiap prospek yang divaliditas, yaitu (1) validasi prospek kelayakan isi e-modul sebesar 89,5% dengan kategori sangat valid, (2) validasi prospek kebahasaan e-modul sebesar 100% dengan kategori sangat valid, (3) validasi prospek penyajian e-modul sebesar 94,5% dengan kategori sangat valid, (4) validasi prospek kegrafikaan e-modul sebesar 96,4% dengan kategori sangat valid. Untuk lebih jelas, tingkat ketercapaian atau persentase tiap aspek tersebut ditinjau pada Gambar 5.



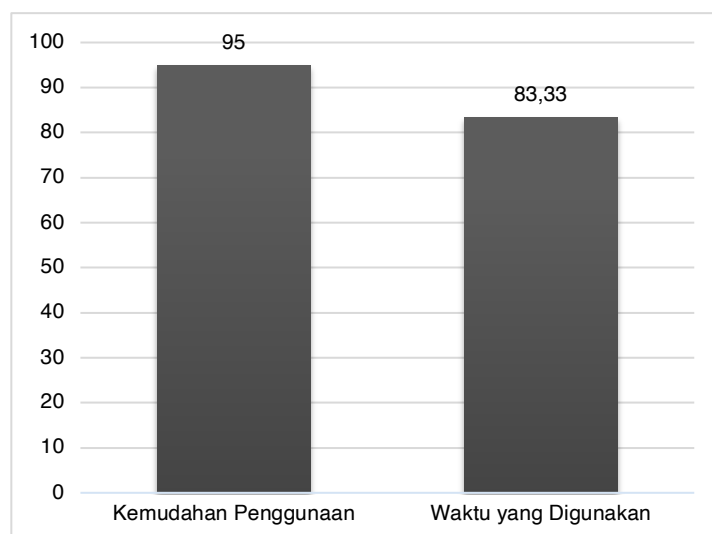
Gambar 5. Diagram Hasil Validasi Modul Elektronik oleh Pakar Ahli

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul elektronik sudah memenuhi syarat formalitas modul elektronik terdiri atas kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan, maka modul elektronik bisa dikatakan sangat valid. Dengan demikian, modul elektronik bias diuji coba bagi peserta didik buat meninjau kepraktisan dan keefektifan modul elektronik yang sudah diproduksi. Syahrir & Susilawati (2015) dan Sa'diyah (2021) mengemukakan bahwa modul belajar yang diproduksi sudah dijelaskan valid, maka layak untuk diterapkan.

b. Praktikalitas Modul Elektronik

(1) *Praktikalitas Modul Elektronik oleh Guru*

Setelah melakukan analisis terhadap angket praktikalitas modul elektronik yang diisi oleh praktisi ditemukan angka praktikalitas senilai 93,05% pada kategori sangat praktis. Taksiran tersebut didapat dari penjumlahan skor tiap indikator kepraktisan. Pertama, dari kemudahan penerapan memperoleh angka 95% pada kategori sangat praktis. Kedua, dari waktu yang digunakan ditemukan angka 83,33% pada kategori sangat praktis. Untuk lebih jelas, tingkat kepraktisan tiap indikator ditinjau pada Gambar 6.

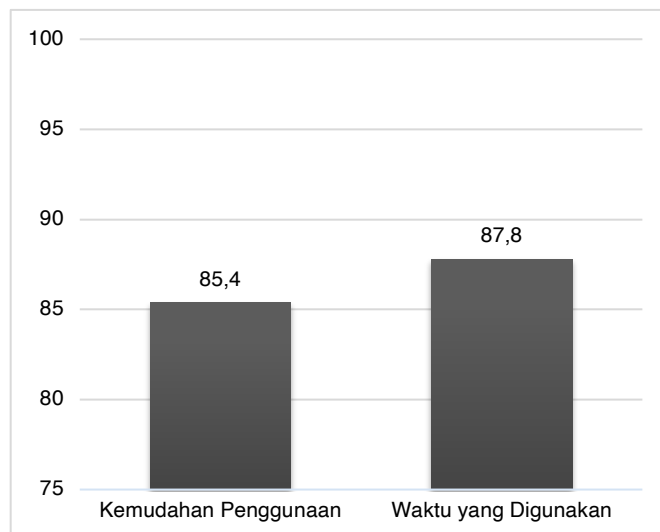


Gambar 6. Diagram Hasil Praktikalitas Modul Elektronik oleh Guru

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis tersebut membuktikan bahwa modul elektronik menghasilkan kemudahan untuk pendidik dalam memberikan pembelajaran mengenai keterampilan menulis teks cerpen. Keberadaan modul elektronik dapat membantu pendidik dalam meningkatkan interaktif dan kreativitas peserta didik dalam belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agustyaningrum & Gusmania (2017) dapat disimpulkan bahwa modul dikatakan praktis jika sudah hasil penilaian praktikalitas telah mencapai kategori Baik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

(2) *Praktikalitas Modul Elektronik oleh Siswa*

Setelah melakukan analisis terhadap angket praktikalitas modul elektronik yang diisi oleh siswa, ditemukan angka praktikalitas senilai 85,8% pada kategori sangat praktis. Taksiran tersebut didapat dari penjumlahan skor tiap indikator kepraktisan. Pertama, kemudahan penerapan memperoleh angka 85,4% pada kategori sangat praktis. Kedua, waktu yang digunakan memperoleh angka 87,8% pada kategori sangat praktis. Untuk lebih jelas, tingkat kepraktisan tiap indikator ditinjau pada Gambar 7.



Gambar 7. Diagram Hasil Praktikalitas Modul Elektronik oleh Siswa

Berdasarkan hasil kepraktisan modul elektronik menurut penilaian siswa, modul elektronik secara keseluruhan berkategori sangat praktis. Dapat ditinjau dari penjumlahan analisis angket praktikalitas peserta didik. Hasil analisis angket kepraktisan modul elektronik oleh siswa tersebut didukung pula dengan komentar yang diberikan siswa sebagai bentuk apresiasi terhadap modul elektronik yang dikembangkan. Berdasarkan angket jawaban peserta didik terhadap modul elektronik, terpantau peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi dengan menggunakan modul elektronik. Hal ini sejalan dengan pendapat Yerimadesi et al. (2018) yang menyatakan bahwa siswa merasa senang dengan adanya gambar-gambar yang komunikatif pada modul, sehingga membuat pola pikir mereka lebih sistematis dan membantu dalam mengonstruksi pemahamannya, serta mampu meningkatkan minat baca, motivasi dan rasa ingin tahu siswa.

c. Efektivitas Modul Elektronik

Efektivitas modul elektronik dinilai atas tiga data, yaitu tes kognitif dan tes kinerja menulis teks cerpen, penilaian sikap, dan keaktifan belajar siswa. Secara umum, skor tes pengetahuan (kognitif) yang dihasilkan peserta didik adalah 87 dengan nilai ubahan A. Jadi, bisa disimpulkan bahwa melalui materi teks cerpen dengan mengembangkan modul elektronik, siswa dapat mencapai hasil belajar yang sudah memenuhi standar di atas KKM.

Secara keseluruhan rata-rata nilai keterampilan yang dihasilkan peserta didik dari tes unjuk kerja adalah 87 dengan nilai ubahan A. Dengan demikian, hasil analisis tes unjuk kerja menulis teks cerpen menunjukkan bahwa modul elektronik yang digunakan oleh siswa terbukti efektif untuk menambah keterampilan menulis teks cerpen. Dapat ditinjau dari penjumlahan analisis tes unjuk kerja untuk masing-masing indikator dan perolehan rata-rata nilai akhir yang melebihi KKM.

Penilaian sikap dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia. Pada penilaian sikap, secara keseluruhan rata-rata 94. Pertama, peserta didik yang berhasil memperoleh angka A

(86—100) sebanyak 27 orang. Kedua, peserta didik yang berhasil memperoleh angka B (71—85) sebanyak 3 orang. Aktivitas siswa yang dicermati terbagi delapan sudut pengamatan, antara lain: (a) mempelajari modul elektronik sesuai petunjuk, (b) penentuan pertanyaan mendasar, (c) penentuan proyek, (d) menyusun perencanaan proyek, (e) merancang jadwal proyek, (f) penyusunan proyek bimbingan guru, (g) menyusun dan mengembangkan laporan serta presentasi, dan (h) evaluasi hasil proyek. Berdasarkan hasil aktivitas belajar siswa secara menyeluruh, aksi belajar siswa berkategori sangat aktif dan rata-rata sebesar 97,5.

4. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap akhir adalah tahap penyebaran. Sebelum melaksanakan tahap penyebaran modul elektronik akan diperbaiki sesuai dengan pesan ataupun usulan oleh validator dalam uji praktikalitas dan efektivitas modul elektronik. Penyebaran modul elektronik dilaksanakan melalui dua tahap. Tahap satu adalah penyebaran secara spesifik untuk pendidik lainnya, selain pendidik kolaborator pada kelas uji coba. Pendidik hanya mendapatkan *file* dalam bentuk *link* tautan. Terlebih lagi, pendidik juga akan mendapatkan sebuah angket yang akan diisi sesuai dengan kondisi pembelajaran. Kemudian, tahap dua dilaksanakan dengan menyebarkan *link* tautan di *group chat* melalui aplikasi Whatshap. Tak hanya itu, penyebaran modul elektronik juga diterima oleh teman sebaya ataupun sekolah penelitian dan sekolah lainnya.

Modul elektronik ini disebarkan kepada guru bahasa Indonesia, yaitu Ibu Tika Yulia Reza, S.Pd. Modul elektronik ini mendapatkan respons yang sangat baik. Berdasarkan angket penyebaran, modul elektronik yang disebarkan mendapatkan penilaian yang sangat baik dengan lima pernyataan. Pada pernyataan 1 mendapatkan respons Sangat Setuju (SS), pernyataan 2 mendapatkan respons Sangat Setuju (SS), pernyataan 3 mendapatkan respons Sangat Setuju (SS), pernyataan 4 mendapatkan respons Sangat Setuju (SS), dan pernyataan 5 mendapatkan respons Sangat Setuju (SS). Hal ini menyatakan bahwa berdasarkan angket penyebaran, modul elektronik yang telah dikembangkan layak untuk disebarkan dengan kategori sangat setuju oleh guru bahasa Indonesia. Selain itu, Ibu Tika Yulia Reza, S.Pd. juga mengomentari bahwa modul elektronik mudah disebarkan karena hanya dengan membagikan *link* modul elektronik secara *online* semua orang dapat mengakses dan menggunakannya.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, prosedur pengembangan ini mewujudkan produk berupa modul elektronik berbantuan model *Project Based Learning* keterampilan menulis teks cerpen yang valid, praktis, dan efektif. Pertama, validasi oleh ahli terhadap empat aspek validasi modul elektronik (prospek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan) memperoleh angka kevalidan modul elektronik sebesar 95,1% pada kategori sangat valid. Kedua, kepraktisan modul elektronik dilihat dari kemudahan guru dan siswa dalam menggunakan modul elektronik dan waktu yang digunakan. Praktikalitas modul elektronik oleh pendidik adalah 93,05% dengan kategori sangat praktis dan praktikalitas modul elektronik dari peserta didik mendapatkan angka 85,8% pada kategori sangat praktis. Ketiga, keefektifan modul elektronik dapat ditinjau dari hasil

belajar peserta didik, penilaian sikap, dan keaktifan belajar peserta didik. Pada hasil belajar peserta didik terbagi dua, yaitu tes kognitif memperoleh angka 87 dengan predikat A, sementara itu tes unjuk kerja memperoleh angka 87 dengan predikat A. Pada penilaian sikap memperoleh angka 94 dengan predikat A. Pada keaktifan belajar siswa mendapatkan persentase 97,5% dengan kategori sangat aktif.

Berdasarkan aplikasi yang diintegrasikan di dalam modul elektronik, modul elektronik *Teks Cerpen untuk SMA/MA Kelas XI* dapat diangkat sebagai tumpuan dalam mengatur modul elektronik pada teks yang diamati siswa kelas XI SMA/MA. Terdapat saran yang dikemukakan kepada pihak terkait, yakni guru, siswa, dan peneliti selanjutnya. Bagi guru, melalui hasil pengembangan modul elektronik ini, guru diharapkan mampu dan dapat memanfaatkan modul elektronik untuk pembelajaran menulis teks cerpen. Bagi siswa, hasil pengembangan produk berupa modul elektronik diinginkan bisa menyokong peserta didik dalam menguasai keterampilan pada pembelajaran menulis teks cerpen. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian pengembangan bisa diangkat sebagai bahan perumpamaan atau referensi dalam mempertimbangkan penelitian berikutnya.

Daftar Pustaka

- Agustyaningrum, N., & Gusmania, Y. (2017). Praktikalitas dan Keefektifan Modul Geometri Analitik Ruang Berbasis Konstruktivisme. *Jurnal Dimensi*, 6(3), 412–420. <https://doi.org/10.33373/dms.v6i3.1075>
- Andayani, R., Pratiwi, Y., & Priyatni, E. T. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Bermuatan Motivasi Berprestasi untuk Siswa Kelas XI SMA. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 1(1), 103–116. <https://doi.org/10.17977/um007v1i12017p103>
- Ebied, M. M. A., & Rahman, S. A. A. (2015). The Effect of Interactive e-Book on Students' Achievement at Najran University in Computer in Education Course. *Journal of Education and Practice*, 6(19), 71–82. <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1079544.pdf>
- Fojtik, R. (2015). Ebooks and Mobile Devices in Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 182, 742–745. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.824>
- Ghaliyah, S., Bakri, F., & Siswoyo. (2015). Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Model Learning Cycle 7E pada Pokok Bahasan Fluida Dinamik untuk Siswa SMA Kelas XI. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (SNF2015)*, 149–154. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/prosidingsnf/article/view/4998>
- Herawati, N. S., & Muhtadi, A. (2018). Pengembangan Modul Elektronik (E-Modul) Interaktif pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(2), 180–191. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i2.15424>
- Novita, I. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik Storyboard pada Siswa Kelas XI SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 46–52. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.29>
- Nurmayanti, F., Bakri, F., & Budi, E. (2015). Pengembangan Modul Elektronik Fisika dengan Strategi PDEODE pada Pokok Bahasan Teori Kinetik Gas untuk Siswa Kelas XI SMA. *Prosiding Simposium Nasional Inovasi dan Pembelajaran Sains 2015 (SNIPS 2015)*, 337–340. https://ifory.id/proceedings/2015/z4pZjcJkq/snips_2015_fitri_nurmayanti_e4c8c1467d

a686b5b60dd953dd529ca3.pdf

- Nusa, J. G. N. (2021). Efektivitas Model Project Based Learning pada mata Kuliah Vulkanologi terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2), 210–214. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i2.2041>
- Putri, F. P. W., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2021). Perbedaan Model Problem Based Learning dan Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 496–504. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.356>
- Rajja, Arifin, M. B., & Mursalim. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen dengan Metode Cerpen-gram untuk Siswa Kelas IX di Kecamatan Muara Wahau. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 24–32. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.26>
- Sa'diyah, K. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis Digital Flipbook untuk Mempermudah Pembelajaran Jarak Jauh di SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1298–1308. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.561>
- Sugianto, D., Abdullah, A. G., Elvyanti, S., & Muladi, Y. (2017). Modul Virtual: Multimedia Flipbook Dasar Teknik Digital. *Innovation of Vocational Technology Education*, 9(2), 101–116. <https://doi.org/10.17509/invotec.v9i2.4860>
- Sumaryanti, L., Maryaeni, & Hasanah, M. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Memproduksi Teks Cerpen Bersumber dari Majalah Remaja untuk Siswa SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(4), 717–725. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6233>
- Syahrir, & Susilawati. (2015). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 1(2), 162–171. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/235>
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif*. Kencana.
- Willoughby, D., Evans, M. A., & Nowak, S. (2015). Do ABC eBooks Boost Engagement and Learning in Preschoolers? An Experimental Study Comparing E-Books with Paper ABC and Storybook Controls. *Computers & Education*, 82, 107–117. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.11.008>
- Wulandari, F., Yogica, R., & Darussyamsu, R. (2021). Analisis Manfaat Penggunaan E-Modul Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 139–144. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10809>
- Yerimadesi, Y., Bayharti, B., & Oktavirayanti, R. (2018). Validitas Dan Praktikalitas Modul Reaksi Redoks dan Sel Elektrokimia Berbasis Guided Discovery Learning untuk SMA. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.24036/jep/vol2-iss1/143>
- Zega, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Inovatif Model Project Based Learning pada Mata Kuliah Konstruksi Bangunan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4398–4407. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2861>

